

**THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON THE PRODUCTION OF ASI OF BREASTFEEDING MOTHER IN THE WORKING AREA OF BANDA SAKTI PUBLIC HEALTH CENTER, BANDA SAKTI DISTRICT, LHOKSEUMAWE CITY, 2019**

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2019

**Dahlia<sup>\*</sup> dan Zeva Juwita**

Akademi Kebidanan Darussalam, Jalan Iskandar Muda No.24. Lhokseumawe, 24315, Indonesia

\*murnoiati\_adiba@gmail.com

*Received: 11 December 2020/ Accepted: 10 February 2021*

**ABSTRACT**

**Background:** Massage or stimulation of the spine, neurotransmitters will stimulate the medulla oblongata to directly send messages to the hypothalamus in the hypophyseoposteriorly to release oxytocin, causing the breasts to release milk. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on milk production in breastfeeding mothers in the Banda Sakti Public Health Center, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. **Methods:** The study design was an analytical study using a cross sectional approach. The population in this study were all breastfeeding mothers who were in the Banda Sakti Public Health Center Lhokseumawe totaling 40 breastfeeding mothers. The sampling method in this study is to use the total population. Where the sample of this research is the entire population, amounting to 40 respondents. The trials in this study were conducted in Hagu Teungoh Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City with a total of 10 respondents, 30 questions with a product moment  $r$  value of 0,70. **Result:** The results showed that of the 28 breastfeeding mothers who did oxytocin massage, the majority of their milk production was smooth, namely 17 people (60,7%), while of the 12 breastfeeding mothers who did not oxytocin massage the majority of their milk production was not smooth, namely 9 people (75%). **Recommendation:** It is hoped that it can increase respondents' knowledge in an effort to increase milk production and can inform the impact of the failure of the breastfeeding process.

**Keywords:** Oxytocin Massage, the Production of Breast Milk

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofiseoposterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. **Metode:** Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe berjumlah 40 orang ibu menyusui. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *total populasi*. Dimana sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 40 responden. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan jumlah 10 responden, 30 butir pertanyaan dengan nilai  $r$  product moment 0.70. **Hasil:** Hasil Penelitian bahwa dari 28 ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASInya lancar yaitu 17 orang (60.7%), sedangkan dari 12 ibu menyusui yang tidak melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASInya tidak lancar yaitu 9 orang (75%). **Saran:** Diharapkan dapat menambah pengetahuan responden dalam upaya peningkatan produksi ASI serta dapat menginformasikan dampak dari kegagalan proses menyusui.

**Kata Kunci:** Pijat Oksitosin, Produksi ASI

## PENDAHULUAN

Perinasia (2011) menjelaskan bahwa perempuan memiliki potensi untuk dapat mengandung dan melahirkan, juga menyusui anaknya. Dijelaskan kembali oleh Astutik (2011) bahwa masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sebelum persalinan (*periode antenatal*), pada masa *post partum* dini dan masa *post partum* lanjut. WHO (2018) merekomendasi agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif selama enam bulan. Namun hanya 35.5% bayi yang berusia kurang dari enam bulan di Dunia mendapatkan ASI eksklusif.

ASI menurut Yahya (2007) adalah sebuah cairan yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik. Dewi (2011) menyebutkan bahwa ASI mengandung zat yang sangat dibutuhkan oleh bayi, yaitu lemak, karbohidrat, protein, mineral, air, vitamin. Jenis ASI dibedakan dalam tiga stadium yaitu kolostrum, ASI transisi dan ASI matur.

Pencapaian ASI eksklusif menurut Maryunani (2012) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Faktor produksi dan pengeluaran ASI dalam tubuh dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu *prolactin* dan *oksitosin*. Masalah lain menurut Budiharjo (2003) dan Lubis (2010) seperti pengetahuan dari Ibu, keengganan menyusui, kelelahan, serta kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui. Faktor sosial budaya, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan juga turut mempengaruhi produksi ASI.

Untuk mengatasi produksi ASI, pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Yohmi dkk (2009) pemijatan pada sepanjang tulang belakang sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk

merangsang *hormone prolactin* dan *oksitosin* setelah melahirkan. Eko (2011) juga menunjukkan bahwa kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI.

Hal senada juga diungkapkan oleh Guyton (2008), pijatan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofiseposterior* untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Arikunto (2013) menjelaskan desain *cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran terhadap variabel pada saat yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dan dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan November 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe berjumlah 40 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan total populasi, dengan kriteria yaitu kriteria inklusi yaitu (1) Ibu menyusui dan memiliki bayi usia di bawah satu tahun; (2) Bayi tidak diberikan susu formula pada saat melakukan penelitian dan kriteria eksklusi yaitu (1) Ibu yang menolak menjadi responden; (2) Kondisi Ibu dan bayi tidak sehat pada kasus kegawatdaruratan.

Alat pengumpul data yang

digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer berupa penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder berupa buku terkait penelitian, informasi dari Dinas Kesehatan dan berasal dari internet.

Variabel pada penelitian ini yaitu variabel Pijat Oksitosin sebagai variabel independen dan variabel produksi ASI Ibu Menyusui sebagai variabel dependen.

Kuesioner diuji kelayakannya dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 ibu yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe maka didapatkan hasil yaitu:

### Karakteristik Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti, Kota Lhokseumawe Tahun 2019**

No.	Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	<b>Karakteristik Umur Ibu</b>		
	20-24 tahun	12	30
	25-29 tahun	11	27.5
	30-35 tahun	11	27.5
	>35 tahun	6	15
2.	<b>Pendidikan</b>		
	SMP	5	12.5
	SMA/SMK	24	15
	D-III/ S-1	11	27.5
3.	<b>Umur Bayi</b>		
	0-2 bulan	7	17.5
	3-5 bulan	22	55
	6-8 bulan	11	27.5
4.	<b>Jumlah Anak</b>		
	1-2 Anak	32	80
	3-4 Anak	5	12.5
	>4 Anak	3	7.5

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti berumur 20-40 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30%), mayoritas ibu berpendidikan SMA/SMK sebanyak 24 orang (15%), mayoritas umur bayi adalah berumur 3-5 bulan yaitu sebanyak 22 orang (55%) dan mayoritas memiliki jumlah anak 1-2 orang yaitu sebanyak 32 orang (80%).

### Distribusi Frekuensi Pijat Oksitosin pada Ibu Menyusui

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pijat Oksitosin pada Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe**

No.	Pijat Oksitosin	Frekuensi	%
1.	Ya	28	70
2.	Tidak	12	30
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti melakukan pijat oksitosin yaitu sebanyak 28 orang atau 70%.

### Distribusi Frekuensi Produksi ASI Ibu Menyusui

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Tahun 2019**

No.	Produksi ASI	Frekuensi	%
1.	Lancar	20	50
2.	Tidak Lancar	20	50
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat produksi ASI ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti yang produksi ASI nya lancar yaitu sebanyak 20 orang (50%) dan Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti yang produksi ASI nya tidak lancar yaitu sebanyak 20 orang (50%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Tahun 2019**

No.	Pijat Oksitosin	Produksi ASI				f	%	p-value	A
		Lancar	%	Tidak Lancar	%				
1.	Ya	17	60.7	11	39.3	28	100	0.084	0.05
2.	Tidak	3	25.0	9	75.0	12	100		
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>50</b>	<b>20</b>	<b>50</b>	<b>40</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa dari 28 ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASInya lancar yaitu 17 orang (60.7%), sedangkan dari 12 ibu menyusui yang tidak melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASInya tidak lancar yaitu 9 orang (75%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0.085 > 0.05 yang artinya Ha ditolak dan H0 diterima yaitu tidak ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Tahun 2019.

**PEMBAHASAN**

**Pijat Oksitosin**

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti melakukan pijat oksitosin yaitu sebanyak 28 orang (70%). Berdasarkan angka tersebut peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan karena berdasarkan pengalaman yang disampaikan oleh ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI sehingga termotivasi oleh ibu menyusui yang lain untuk melakukan pijat oksitosin. Selain itu di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti juga terdapat tempat khusus untuk melakukan pijat oksitosin, oleh karena itu ibu menyusui merasa tertarik dan mau melakukan pijat oksitosin. Hasil ini sesuai dengan Yohmi dkk (2009) yang menyatakan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk

mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang *hormone prolaktin* dan *oksitosin* setelah melahirkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Depkes RI (2007) yang menyatakan bahwa pijat ASI yang sering dilakukan dalam rangka meningkatkan ketidاكلancaran produksi ASI adalah pijat oksitosin. Pijat ini dapat dibantu pijat oleh ayah atau nenek bayi. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang *reflex oksitosin* atau *refleks let down*. Selain untuk merangsang *reflex let down*, manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan *hormone oksitosin*, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Guyton (2008) yang menyatakan bahwa pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stres dan dengan begitu *hormone oksitosin* keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal.

**Produksi ASI**

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti yang produksi ASI nya lancar yaitu sebanyak 20 orang (50%) dan sedangkan yang tidak lancar produksi ASI nya yaitu sebanyak 20 orang (50%). Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena masih adanya kebiasaan berpantang makanan yang menyebabkan kurangnya nutrisi yang dibutuhkan ibu selama menyusui dan karena mayoritas adalah ibu rumah tangga maka mereka tidak suka makan dari hasil olahan orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup.

**Analisa Bivariat**

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa dari 28 ibu menyusui yang melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASInya lancar yaitu 17 orang (60.7%), sedangkan dari 12 ibu menyusui yang tidak melakukan pijat oksitosin mayoritas produksi ASI nya tidak lancar yaitu sembilan orang (75%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$ -value  $0.084 > 0.05$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yaitu

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut: pijat oksitosin pada Ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berada pada kategori “ya”; produksi ASI ibu

menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berada pada kategori yang sama yaitu lancar dan tidak lancar; dan tidak ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan bayi di wilayah kerja Puskesmas Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

**Saran**

Adapun saran yang penulis berikan kepada bagi Ilmu Kebidanan; Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri tenaga medis dalam penatalaksanaan untuk merangsang produksi ASI pada Ibu menyusui dengan menggunakan pijat; (2) Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi program kesehatan khususnya program promosi kesehatan di Puskesmas Banda Sakti agar pemberi pelayanan/petugas kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dimana salah satu cara memperlancar produksi ASI dengan cara pemijatan oksitosin; (3) Bagi Institusi Pendidikan; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan untuk menambah bahan bacaan mahasiswa untuk memperluas wawasan dan mengetahui hal-hal baru; (4) Bagi responden; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden dalam upaya peningkatan produksi ASI serta dapat menginformasikan dampak dari kegagalan proses menyusui, serta menjelaskan bahwa produksi ASI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pijat oksitosin tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi lancarnya produksi ASI seperti faktor nutrisi Ibu dan posisi perlekatan bayi saat menyusui; (5) Bagi penelitian selanjutnya; Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan menambah variabel yang lebih bervariasi dan alternatif

jawaban dalam kuesioner lebih dari dua pilihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta: Rhineka Cipta; 2010.
2. Budiharjo, N. S. D., **Masalah-masalah dalam Menyusui**, Jakarta; Perkumpulan Perinatology Indonesia; 2003.
3. Dewi, dkk., **Asuhan Kepada Ibu Nifas**, Jakarta: Salemba Medika; 2011.
4. Guyton & Hall, **Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi II**, Jakarta: EGC; 2008.
5. Hidayat, **Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data**, Jakarta: Salemba Medika; 2008.
6. Maryunani, A., **Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi**, Jakarta: TIM; 2012.
7. Perinasia. **Bahan Ajar Manajemen Laktasi**, Jakarta. Gramedia; 2011.
8. Yahya. **Cairan Ajaib Air Susu Ibu**. Jakarta. Medika; 2007.
9. Yohmi,E. **Manajemen Laktasi**. Jakarta. IDAI; 2009.
10. Depkes, RI., **Pelatihan Konseling Menyusui**, Jakarta: Depkes RI; 2007.
11. Eko, M., **Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Secsio di RS Wilayah Jawa Tengah**; 2011.
12. Lubis, P., *et al*, **Alasan Wanita Enggan Menyusui**.
13. WHO, **Monitoring Health for the SDGs, World Health Organization, Geneva, World Health Organization**; 2018.
14. Zamzara, **Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Secsio Ceasar**, Yogyakarta; 2015.